

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis serta hipotesis yang telah di uji pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio* (DAR) yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018 berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *debt to asset ratio* pada perusahaan Intan Wijaya Internasional Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum pada perusahaan SLJ Global Tbk tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *debt to asset ratio* dengan rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang artinya bahwa sebaran nilai *debt to asset ratio* baik. Perusahaan dengan nilai *debt to asset ratio* yang minimum disebabkan oleh kecilnya nilai hutang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, dan sebaliknya untuk perusahaan yang memiliki nilai *debt to asset ratio* maksimum menunjukkan bahwa hampir seluruh kekayaan perusahaan didapatkan melalui hutang.
2. *Total asset turnover* (TATO) yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018 berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *total asset turnover* pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum pada perusahaan Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *total asset turnover* dengan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang artinya bahwa sebaran nilai *total asset turnover* baik. Perusahaan dengan nilai *total asset turnover* yang minimum diakibatkan karena rendahnya penjualan yang didapatkan dari penggunaan aktiva perusahaan, dan sebaliknya untuk perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* yang maksimum dikarenakan tingginya penjualan

yang didapatkan dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam kekayaan perusahaan.

3. *Inventory turnover* (ITO) yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018 berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *inventory turnover* pada perusahaan Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum pada perusahaan Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang artinya bahwa sebaran nilai *inventory turnover* baik. Perusahaan dengan nilai *inventory turnover* yang minimum disebabkan oleh sulitnya persediaan berubah menjadi penjualan, dan sebaliknya perusahaan dengan nilai *inventory turnover* yang maksimum dikarenakan banyaknya persediaan yang berputar dalam satu periode.
4. *Return on asset* (ROA) yang dicapai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018 berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* terdapat pada beberapa perusahaan salah satunya yaitu pada perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *return on asset* dengan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang artinya bahwa sebaran nilai *return on asset* baik. Perusahaan dengan nilai *return on asset* yang minimum disebabkan oleh kurang produktifnya penggunaan aset oleh perusahaan yang menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan dari modal yang ditanam dalam aset, dan sebaliknya perusahaan dengan nilai *return on asset* yang maksimum menunjukkan bahwa rupiah yang ditanamkan dalam aset perusahaan dimanfaatkan dengan baik sehingga menghasilkan laba yang maksimum.
5. Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode

2016-2018. *Debt to asset* ratio berpengaruh terhadap profitabilitas karena *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa tingkat hutang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang baik cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah, sedangkan perusahaan yang buruk cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi. Tingkat hutang yang tinggi akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena tingkat hutang yang tinggi juga mengakibatkan kerugian atau bisa sampai terjadi kebangkrutan.

6. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas karena *total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan baik adalah yang memiliki perputaran total aset yang baik juga. Perputaran total aset yang semakin tinggi berdampak positif juga terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menciptakan penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena perusahaan tersebut artinya tidak dalam keadaan rugi.
7. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *inventory turnover* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. *Inventory turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena *inventory turnover* menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, karena perputaran persediaan yang lambat akan mengakibatkan menumpuknya barang yang tersimpan di gudang yang mengakibatkan profitabilitas menurun karena tingkat penjualan tidak maksimal dan perusahaan memiliki laba yang rendah.
8. Solvabilitas (*debt to asset ratio*) dan Rasio Aktivitas (*total asset turnover & inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan

sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil tersebut menunjukkan Artinya Solvabilitas (DAR), Rasio Aktivitas (TATO dan ITO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan nilai koefisien determinasi hasil tabel R Square secara simultan solvabilitas (*debt to asset ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover, inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*) sebesar 24,8% dan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat *debt to asset ratio* pada perusahaan yang semakin naik maka berakibat pada profitabilitas yang menurun, yang artinya perusahaan dengan total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total aset yang rendah akan berdampak buruk terhadap laba perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi pada perusahaan akan berakibat kurangnya kepercayaan investor.
2. Tingkat persentase *total asset turnover* yang semakin naik pada perusahaan maka semakin bagus pula pada profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang efektif dalam perputaran total asetnya, maka dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan karena melihat pada profit yang dihasilkan perusahaan.
3. Tingkat *inventory turnover* yang tinggi akan mengakibatkan ruginya pada perusahaan, dimana semakin banyaknya produksi akan semakin banyak pula barang yang menumpuk di gudang sehingga tingkat resiko kerusakan persediaan yang tinggi jika tingkat penjualannya yang rendah maka dapat mengakibatkan turunnya laba perusahaan.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Terdapat populasi yang dikeluarkan dari penelitian yang disebabkan karena tidak tersedianya seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Terdapat data *outlier* pada saat pengujian normalitas data sebanyak 7 data karena tidak sesuai dengan kriteria pengujian.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang lemah antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 24,8%.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor sebaiknya melihat kinerja keuangan perusahaan dengan melihat tingkat hutang dan manajemen perputaran total aset dan perputaran persediannya. Dengan begitu investor dapat mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik atau tidak untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangannya, meminimalkan tingkat hutangnya dan memaksimalkan manajemen perputaran total aset dan persediannya karena dengan tingkat hutang yang rendah maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, dan rasio aktivitas yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena rasio aktivitas efektif dapat meningkatkan tingkat penjualan yang akan berdampak pada peningkatan laba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti rasio likuiditas dan perputaran piutang. Objek penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek dari perusahaan manufaktur sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.